MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN : 2808-8115
p-ISSN : 2809-1051

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1499

POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK AKHLAK SESAMA MANUSIA PADA ANAK KELUARGA NELAYAN KAMPUNG PASIR GANTING KABUPATEN PESISIR SELATAN

Meiji Colna Putri Utama & Murni Yetti
Universitas Negeri Padang
Meijicolna17@gmail.com ; murniyetti21@gmail.com

Abstract

This study aims to find out how parents' upbringing in shaping the morals of fellow humans in the children of fishermen families in Pasir Ganting Village, Pesisir Selatan Regency and also to find out what factors influence parenting patterns in forming the morals of fellow humans in children of fishermen families in Pasir Ganting Village. South Coastal District. The subject of this research is parenting style. Informants in this study were parents and children aged 8-13 years, and the method chosen in this study was descriptive qualitative method. The results of this study are that the parenting style used by parents in the Pasir Ganting fishing village is mostly authoritarian parenting and democratic parenting. The most dominant factor that can influence parenting in shaping the morals of fellow human beings in the children of the Pasir Ganting fishing village is the environmental factor where they live, and there are also other factors that can influence parenting patterns, namely the personality factor of the parents.

***Keywords**: : Parenting Pattern, Morals of Fellow Human Beings*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Sesama Manusia Pada Anak Keluarga Nelayan Kampung Pasir Ganting Kabupaten Pesisir Selatan dan juga untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Sesama Manusia Pada Anak Keluarga Nelayan Kampung Pasir Ganting Kabupaten Pesisir Selatan. Subjek dari penelitian ini adalah pola asuh orang tua. Informan pada penelitian ini adalah orang tua dan anak-anak usia 8-13 Tahun, dan metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah bentuk pola asuh yang digunakan oleh orang tua dikampung nelayan Pasir Ganting kebanyakan adalah pola asuh otoriter dan pola asuh demoktratis. Faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang dalam membentuk akhlak sesama manusia pada anak kampung nelayan Pasir Ganting yang paling dominan adalah faktor lingkungan tempat tinggal, dan juga terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua, yaitu faktor kepribadian orang tua.

Kata Kunci : Pola Asuh, Akhlak Sesama Manusia

Jurnal Masaliq is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang dengan bermacam-macam kesibukan orang tua tidak selalu bisa memberikan perhatian dan bimbingan kepada anak dalam membentuk akhlak anak yang baik. Apalagi kedua orang tua yang memilki kesibukannya masing-masing sehingga tidak setiap saat bisa memantau perkembangan dan kegiatan anakanya, meskipun orang tua sibuk bekerja seharusnya tetap berupaya menyediakan waktu untuk selalu memberikan perhatian kepada anak.

Berdasarkan hasil pra survey yang peneliti lakukuan pada tanggal 25 Desember 2022 di Kampung Nelayan Pasir Ganting, penulis melakukan pengamatan pada Kampung Nelayan Pasir Ganting Terhadap Orang tua terkait dengan pola asuh orang tua dalam membentuk akhlak anaknya. Terlihat bahwa pola asuh orang tua disana menurut caranya sendiri seperti halnya suka menghardik, suka membanding-bandingkan anak dengan anak lain, bahkan sampai memukul dan memaki, memang tujuannya baik untuk mendidik anaknya namun caranya yang tidak baik atau kurang tepat dalam memberikan pengasuhan.

Seharusnya pola asuh yang diberikan orang tua dalam memberikan pola asuh guna membentuk akhlak anak, mendidik serta mengajarkan anak tentang sikap religious, sopan, santun, mandiri, serta menghormati sesama manusia dikehidupan sehari hari-hari, namun yang terlihat terdapat kesenjangan antara pola asuh yang diberikan orang tua terhadap pendidikan akhlak anaknya. Terlihat dari akhlak Akhlak anak pada Kampung Nelayan Pasir Ganting tidak semuanya baik terkhususnya pada akhlak sesama manusia. hal ini terlihat dengan akhlak anak yang sering menyimpang seperti tutur kata yang tidak sopan kepada orang tua, berkata kotor, kurang adab dalam berteman, suka memaki, terjangkit pergaulan bebas, susah dinasehati, melawan jika dilarang, serta tidak menghargai orang yang lebih besar darinya.

Pola Asuh merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan asal rasa tanggung jawab pada anak-anaknya (Mansur, 2009). Pola asuh adalah cara orang tua dalam mengasuh anaknya buat menolong dan membimbingnya agar anak hidup berakhlak yang baik. Pola asuh orang tua dapat diartikan sebagai suatu cara terbaik yang ditempuh bagi orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan rasa tanggung jawab serta bagaimana orang tua memperlakukan anaknya, mendidik, membimbing, mendisiplinkan, serta melindungi anak dalam mencapai proses pendewasaan.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang paling penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung pada akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak, maka rusakah lahir dan batinnya (Yatimin, 2007). Sedangkan menurut M. Shochib, (2014) pola asuh adalah upaya orang tua yang diaktualisasikan terhadap penataan lingkungan fisik, lingkungan social internal dan eksternal, pendidikan ekterna dan internal, dialog dengan anak-anaknya sosio budaya, suasana psikologi, prilaku yang ditampilkan pada saat terjadinya pertemuan dengan anak-anak, kontrol terhadap priaku anak-anak, dan menemukan moral sebagai dasar dalam berprilaku yang diupayakan kepada anak-anak.

Orang tua diharapkan dapat memilih pola asuh yang tepat bagi anak, yang bertujuan menanamkan nilai-nilai agama pada anak sehingga dapat mencegah dan menghindari segala perilaku yang menyimpang pada anak dikemudian hari. Betapa besar tanggung jawab orangtua terhadap Allah swt. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. at-Tahrim/66: 6:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا قُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَّقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلٰۤىِٕكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَآ اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*

Ayat diatas menjelaskan bahwa besarnya tanggung jawab orang tua dalam mendidik dan membimbing akhlak anak serta menjaga dari siksaan api neraka. Hal ini disebabkan karena orang tua adalah pilar utama dalam keluarga dalam halnya mendidik akhlak anak baik moral, tingkah laku dan semacamnya.

Menurut (Muallifah, 2009) yang menyatakan bahwa secara umum, pola asuh dalam Islam adalah mempersapkan generasi muda yang memilki moral yang mengacu dalam norma-norma islam dan membentuk generasi yang soleh dan soleha

Menurut Rohman Ritongga dalam bukunya *"Akhlak Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia"*bahwa yang dimaksud dengan perbuatan akhlak ialah suatu prilaku atau tindakan seseorang sebagai penjelmaan (manifestasi) dari sifatmental yang terkurung di kalbunya. Akan tetapi tidak semua prilaku atau perbuatan manusia digolongkan kepada perbuatan akhlaknya (Ritong, 2005)

Mendidik karakter atau akhlak anak merupakan suatu kewajiban bagi orang tua, ha ini sesuai dengan hadits nabi yang diriwayat oleh Ibnu Majah dari Ibnu Abbas Radiallahu 'anhu bahwa Nabi SAW bersabda yang artinya: "Muliakanlah anak-anak kalian dan perbaikilah adab mereka" (Suwaid, 2004:22).

Dikeluarga anak mulai dikenalkan terhadap ajaran-ajaran yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku pada kepercayaan maupun masyarakat. semua kegiatan anak dari mulai prilaku dan bahasa tidak lepas dari perhatian dan pelatihan orang tua (Anisah, 2011:71).

Keberhasilan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak sangat bergantung pada jenis pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anaknya. Berikut beberapa macam pola asuh orang tua kepada anak menurut bumrid yaitu

a. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam mendidik anak-anaknya dengan senantiasa memaksakan kehendaknya untuk dipenuhi oleh anak meskipun sebenarnya anak tidak dapat menerimanya. Pola asuh ini pemegang peranannya adalah orang tua. Anak sama sekali tidak tidak punya hak untuk mengemukakan pendapat, semua keinginan dan cita-cita tidak mendapatkan perhatian dari orang tua.

Pola asuh otoriter mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Kepatuhan secara mutlak tanpa musyawarah.
2. Anak harus menjalankan aturan secara mutlak tanpa alternatif lain.
3. Bila anak salah orang tua tidak segan menghukum
4. Hubungan anak dan orang tua sangat jauh
5. Lebih memenangkan orang tua bahwa orang tua yang paling benar
6. Lebih mengandalkan kekuatan orang tua, dengan memberi hadiah, ancaman dan sanksi.
7. Kurang memperhatikan perasaan anak.

b. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang ditandai dengan pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak-anaknya dan kemudian anak diberi kesempatan untuk tidak selalu bergantung kepada orang tua. Dalam pola asuh seperti ini orang tua memberi sedikit kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang dikehendaki dan apa yang di nginkan bagi dirinya.

Pola asuh Demoktartis memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a) Orang tua dapat menjalankan fungsi sebagai orang tua yang memberi kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapatnya.
b) Anak memiliki sifat yang dewasa yakni adapat memahami dan menghargai orang tua sebagai tokoh utama yang tetap memimpin keluarga.
c) Orang tua belajar memberi kepercayaan dan tanggung jawab terhadap anaknya.

c. Pola Asuh Permisif

Pada pola asuh ini orang tua merasa tidak begitu peduli dan cenderung memberi kesempatan serta kebebasan secara luas kepada anaknya. Orang tua sering kali menyetujui terhadap semua dengan tuntutan dan kehendak anaknya. Semua kehidupan keluarga seolah-olah sangat ditentukan oleh kemauan dan keinginan anak.

Pola permisif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

a) Kekuatan orang tua diperoleh dari anak
b) Mengutamakan perasaan anak, bukan prilakunya.
c) Terlalu percaya bahwa anak dapat mengatur dirinya dan menjalankan hidupnya.
d) Cenderung serba membolehkan
e) Selalu menyediakan dan melayani kebutuhan anak.
f) Nyaris tak pernah ada hukuman.

Pola asuh yang diberikan oleh orang tua pada anak bisa dalam bentuk perlakuan fisik maupun psikis yang tercermin dalam tutur kata, sikap, perilaku dan tindakan yang diberikan (Riyanto, 2002:89).

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada keluarga Nelayan kampung Pasir Ganting karena banyak anak-anak yang merasa berhak untuk mendapatkan pendidikan, bimbingan, tuntunan serta contoh teladan dari orang tua yang merupakan orang pertama yang menjadi gurunya dalam keluarga. Melihat fenomena tersebut maka pola asuh orang tua sangat diperlukan demi membentuk akhlak sesama manusia pada anak sehingga tercapainya akhlak yang baik antar sesama yang nantinya akan berguna di dunia maupun di akhirat.

METODE

Jenis penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yakni suatu proses yang menghasilkan gambaran baik berupa tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung dari lapangan atau wilayah penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitiaf adalah data yang diperoleh berupa kata dan tindakan sering digunakan untuk menghasilkan teori yang ditimbulkan dari hipotesis-hipotesis (Margono, 2017).

Sumber data dalam penelitian ini ada sumber data primer dan data sekunder. Dalam sumber data primer ini adalah diperoleh dari responden melalui wawancara dan pengamatan terhadap orangtua dan anak-anak yang ada dikampung Nelayan Pasir Ganting Kabupaten Pesisir Selatan. Dengan informan 5 (lima) orang tua yang memilki anak usia 8-13 tahun dan 5 (lima) orang anak yang berumur kisaran 8-13 tahun. Untuk memperoleh data penelitian menggunakan seperangkat pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai instrument penelitian. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi (menarik kesimpulan). teknik

HASIL

Pada hari Sabtu tanggal 29 April-02 Mei 2023 peneliti telah melakukan observasi terhadap pola asuh orang tua yang ada dikampung Pasir ganting terlihat disana bahwa orang tua dalam mendidik akhlak anaknya banyak yang menggunakan ketegasan jarang dengan menggunakan kelembutan dan orang tua sebagai kendali atas semua yang dilakukan oleh anak-anaknya, segala aturan harus diikuti anak, Orang tua cenderung kurang sabar dalam mendidik dan menasehati anak-anaknya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan orang tua sebagai berikut :

1. **Bagaimana Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Sesama Manusia Pada Anak Keluarga Nelayan Kampung Pasir Ganting Kabupaten Pesisir Selatan.**

   Setelah melakukan observasi pada hari Sabtu tanggal 29 April- 01 Mei 2023 di kampung Pasir ganting, didapati hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan orang tua yang berada dikampung nelayan pasir ganting sebagai berikut:

Menurut ibuk R mengatakan:

> " Bentuk pola asuh yang saya lakukan terhadap anak-anak saya adalah tentunya mengajar anak dengan secara tegas, dan mematuhi apa yang saya katakan karena cara halus tidak diterima olehnya makanya saya beri ketegasan jika anak bebrbuat kesalahan maka saya tidak segan-segan untuk memberi hukuman"

Gambar 1. wawancara dengan informan 1
(orang tua keluarga nelayan kampung Pasir Ganting)

Selanjutnya wawancara dengan E pada hari Sabtu, 29 April 2023 pada pukul 11.00 WIB, kutipan wawancara sebagai berikut:

> " Bentuk pola asuh yang saya terapkan kepada anak-anak saya dirumah yaitu dengan cara memberi kepercayaan dan tanggung jawab kepada masing anak serta memberi contoh teladan yang baik-baik, apabila kita memberi contoh yang baik maka anak-anak kita akan mengikutinya juga".

Gambar 2. wawancara dengan informan 2
(orang tua keluarga nelayan kampung Pasir Ganting)

Selanjutnya kutipan wawancara dengan informan 3, wawancara dilakukan pada hari Sabtu, 29 April 2023 pada pukul 11.30 WIB, berikut kutipan wawancaranya:

> "Bentuk pola asuh saya dirumah adalah anak harus patuh dengan aturan-aturan yang saya tetapkan, mendengarkan apa yang saya katakan terkadang juga dengan ketegasan, kalau sedang marah ya saya marahi".

Gambar 3. wawancara dengan informan 3
(orang tua keluarga nelayan kampung Pasir Ganting)

Senada dengan itu disampaikan juga oleh ibuk AN yang dilakukan wawancara pada hari sabtu, 29 April 2023 pada pukul 14.30 WIB, berikut hasil wawancara yang terlampir:

> "Bentuk pola asuh yang terapkan dalam mendidik anak saya dirumah dengan cara tegas, sesuai dengan aturan yang saya terapkan dirumah anak harus mematuhinya dikarenakan anak saya kebanyakan laki-laki semua mereka tidak bisa dibicarakan dengan lemah lembut harus ditegasi, semua apa yang saya atur"

Gambar 4. wawancara dengan informan 4
(orang tua keluarga nelayan kampung Pasir Ganting)

Kemudian wawancara dengan informan 5, wawancara dilakukan pada hari Senin, 01 Mei 2023 pada pukul 10.30 WIB. Berikut kutipan wawancaranya:

> "Bentuk pola asuh yang saya terapkan dirumah adalah dengan cara memberi kesempatan untuk anak untuk bicara dan menyampaikan keinginannya, menasehati, lemah lembut, serta dengan pengawasan"

Gambar 5. wawancara dengan informan 5

Dari hasil wawancara diatas, peneliti melakukan analisis mengenai pola asuh orang tua dalam membentuk akhlak sesama manusia pada anak keluarga nelayan kampung pasir ganting bahwa pada penelitian ini bentuk pola asuh orang tua yang ada di kampung nelayan pasir ganting meggunakan dua (2) bentuk pola asuh dalam

membentuk akhlak sesama manusia pada anak. Kedua pola asuh tersebut yaitu pola asuh otoriter/authoritarian, pola asuh demokratis/authoritative. Kedua pola asuh tersebut digunakan tidak merata, tiga (3) menggunakan pola asuh otoriter yaitu informan 1, 3 dan 4, dan dua (2) menggunakan pola asuh demokratis yaitu informan 2 dan 5. Deskripsi bentuk pola asuh tersebut dapat dilihat pada table berikut:

Table 2. Deskripsi Bentuk Pola Asuh

No	Bentuk Pola Asuh	Informan	Jumlah
1.	Pola Asuh Otoriter/ *authoritarian*	Informan 1, 3dan 4	3
2.	Pola Asuh Demokratis/*authoritative*	Informan 2, dan 5	2

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan obesrvasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 1 dan 2 Mei 2023 terhadap anak-anak berusia 8-13 tahun tentang bagaimana pola asuh orang tua mereka dalam membentuk akhlaknya dirumah ternyata memang benar pola asuh yang diberikan orang tua disana kebanyakan dengan menggunakan pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Berikut:

Responden 1 (K13 Th)

> "Dengan lemah lembut penuh kasih sayang serta memberi contoh yang baik bagi saya"

Terlihat pada jawaban anak diatas bahwa orang tuanya dalam mendidiknya dirumah dengan cara lemah lembut dan penuh kasih sayang ini merupakan bentuk dari pola asuh demokratis..

Responden 2 (A 11 Th)

> "Dengan tegas, mengajarkan hal-hal yang baik".

Pada jawaban responden yang kedua ini terlihat bahwa orang tua dalam mendidiknya dirumah menggunakan cara yang tegas namun tetap mengajarkan dengan baik. Ini juga merupakan bentuk dari pola asuh demokratis.

Responden 3 (M 10 Th)

> "Dengan kasih sayang, lemah lembut dan tegas".

Pada jawaban responden ini dapat disimpulkan bahwa dalam mendidiknya orangtuanya selalu memberi kasih sayang dan juga kelembutan namun juga tegas, ini merupakan bentuk pola asuh demokratis

Responden 4 (A 10 Th)

"Orangtua tua saya mendidik saya dengan baik namun tegas, terkontrol dan penuh pengawasan apa yang diperintah harus dipatuhi dan orang tua saya selalu mengontrol saya".

Jawaban responden diatas menyatakan bahwa dalam mendidik orang tuanya menggunakan ketegasan dan selalu menuruti kehendak dari orang tua dan juga orang tuanya selalu mengontrol seluruh kegiatannya.

Responden 5 (M 13Th)

"Dengan tegas juga dengan baik-baik serta harus menuruti semua apa yang perintahkan orang tua dan jika saya melakukan kesalahan maka orang tua akan marah".

Pada jawaban responden diatas terdapat bahwa dalam mendidiknya orang tuanya sering menggunakan ketegasan dan semua aturan harus dipatuhi apabila melakukan kesalahan maka orang tua tidak segan-segan memarahi dan membenri hukuman.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada tanggal 01-02 Mei 2023 terhadap anak-anak berusia 8-13 tahun tentang bagaimana pola asuh orang tua mereka dalam membentuk akhlaknya dirumah, dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua anak-anak dikeluarga nelayan kampung Pasir Ganting dalam mendidik anak-anaknya kebanyakan dengan ketegasan serta perhatian dan selalu mengontrol anaknya ini merupakan pola asuh demoktratis dan otoriter.

2. Apa Saja Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Sesama Manusia Pada Anak Keluarga Nelayan Kampung Pasir Ganting Kabupaten Pesisir Selatan

Setelah melakukan wawancara dan observasi lapangan terhadap orang tua yang ada di kampung Pasir Ganting bahwa peneliti melihat ada faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua disana terlihat bahwa orang tua tidak begitu sabar dalam mendidik dan menasehati anak-anaknya, sering marah dan mudah meghardik serta

sering memberi hukuman. Terlihat juga bahwa lingkungan tempat tinggal juga mempengaruhi pola asuh orang tua anak. Berikut disampaikan faktor-faktor yang dapat memperngaruhi pola asuh orang tua dikampung nelayan pasir ganting, hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Responden 1 (Ibu R 39 Th)

Menurut ibu R mengatakan:

> "Menurut saya faktor yang mempengaruhi dalam mendidik akhlak anak adalah faktor lingkungan tempat tinggal, dikarenakan disini mayoritas pelaut dari kls 6 SD anak saya sudah pergi melaut untuk mencari uang begitu pula dengan lingkungan sekitarnya yang kebanyakan orang dewasa yang seering melaut yang memiliki beragam tingkah laku".

Senada dengan itu disampaikan juga oleh ibu E sebagai berikut:

Responden 2 (ibu E)

> "Anak saya sekarang umurnya 10 Tahun sudah duduk dikelas 5 SD dan memiliki teman sebayanya terkadang juga dipengaruhi oleh faktor keprbadian saya yang terkadang kurang sabar dalam mendidik anak-anak saya suka marah dan tidak bisa lemah lembut, singkatnya mungkin dibilang tegas".

Responden 3 (Ibu At 42 Th)

> "Faktor yang mempengaruhi saya dalam mendidik anak-anak saya yaitu terkadang saya tidak sabar dalam memberi nasehat kepada anak saya cenderung saya cepat marah namun yang sangat mempengaruhi adalah lingkungan tempat tinggal karena kita tinggal dengan bermacam bentuk orang serta sifat dan prilakunya".

Selanjutnya peneliti wawancara dengan ibu A, yang mengatakan bahwa,

Responden 4 (Ibu A 32 Th)

> "Menurut saya faktor yang mempengaruhi adalah faktor dari dalam diri saya sendiri, kadang saya Lelah yang bisa membuat mudah marah, bicara tidak karuan dan sedikit keras dalam mendidik anak saya dapat mengakibatkan anak saya juga seperti itu".

Selanjutnya peneliti wawancara dengan ibu N, yang mengatakan bahwa

Responden 5 (Ibu N 38 Th)

> "Faktor yang dapat mempengaruhi dalam mendidik akhlak anak adalah faktor lingkungan tempat tinggal. Saya mendidik anak saya dengan baik namun lingkungan berbanding terbalik dengan apa yang saya ajarkan kepada anak-anak saya".

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat peneliti simpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua dalam membentuk akhlak sesama manusia pada anak keluarga nelayan kampung Pasir Ganting Kabupaten Pesisir Selatan dominannya adalah faktor lingkungan tempat tinggal dan faktor kepribadian orang tua. Faktor-faktor ini sangat mempengaruhi orang tua yang ada dikampung nelayan pasir ganting dalam mendidik anak-anaknya.

Deskripsi faktor tersebut dapat dilihat pada table deskripsi berikut ini:

Table 1. Deskripsi Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh

No	Faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua	Informan	Jumlah
1.	Faktor lingkungan tempat tinggal	Informan 1, 3dan 5	3
2.	Faktor kepribadian orang tua	Informan 2, dan 4	2

PEMBAHASAN

hasil analisis dari penelitian ini diarahkan pada pada Upaya pada analisis hasil penelitian untuk mengungkapkan hasil temuan penelitian yang berpedoman pada rumusan masalah pada BAB I. berdasarkan paparan penelitian diatas, maka temuan yang dapat dikemukakan dalam kaitannya dengan pola asuh orang tua dalam membentuk akhlak sesama manusia pada anak keluarga nelayan kampung pasir ganting kabupaten pesisir selatan, antara lain yaitu:

1. Tentang Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Sesama Manusia Pada Anak Keluarga Nelayan Kampung Pasir Ganting Kabupaten Pesisir Selatan.

   Terkait dengan pola asuh, Mansur (2009) mengatakan bahwa pola asuh merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya. Setiap orang tua mempunyai cara mengasuh masing-masing berbeda dalam mendidik anak-anaknya. Dalam mengasuh dan membimbing anak membutuhkan beberapa kemampuan yang perlu diperhatikan

misalnya kasih sayang, penanaman disiplin, pemberian hukuman, dan hadiah, pemberian teladan, penanaman sikap dan moral, serta kecakapan dalam mengatur anak. Hal ini merupakan rangkaian pola asuh orang tua. Dradjat Z, (2016).

Hal terlihat dari data hasil wawancara mengenai pola asuh orang tua dalam membentuk akhlak sesama manusia pada anak keluarga nelayan di kampung Pasir Ganting dianalisis dan dibahas maka ditemukan hasil yaitu bahwa pola asuh yang banyak digunakan oleh orang tua kampung nelayan Pasir Ganting ada 2 diantaranya adalah pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis, dimana Pola asuh otoriter ini ditandai dengan orang tua dalam mendidik anak-anaknya dengan senantiasa dengan ketegasan dan memaksakan kehendak serta pemegang kekuasaan adalah orang tua sepenuhnya. Serta anak tidak dapat mengemukakan pendapatnya sendiri dan jika anak melakukan kesalahan orang tua langsung memberi hukuman serta mentegasi anak.

Sedangkan pola asuh demokratis dalam penelitian ditandai dengan orang tua memberi sedikit kebebasan dan kesempatan kepada anaknya untuk memilih dan apa yang dikehendaki namun tetap dikontrol oleh Orang tua, serta orang tua akan membiasakan diri berdialog dengan anak dalam menemani tumbuh-kembang anak mereka. setiap kali ada persoalan anak dilatih untuk mencari akar persoalan, dan kemudian diarahkan untuk ikut menyelesaikan secara bersama. Pola demokratis yang diterapkan orang tua untuk mendidik akhlak anak yakni dengan memberikan bimbingan, tetapi tidak mengatur mereka memberi penjelasan tentang yang mereka lakukan serta membolehkan anak memberi masukan dalam pengambilan keputusan penting.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lima (5) informan orang tua dan yang telah diwawancarai. Dari lima (5) informan orang tua yang telah diwawancarai terdapat tiga (3) diantaranya yang menerapkan pola asuh otoriter, dan dua (2) diantaranya menggunakan pola asuh demokratis. Data ini juga didukung dengan hasil wawancara dengan informan anak-anak usia 8-13.

Hasil wawancara diatas didukung dengan penlitian yang peneliti lakukan pada tanggal 1 dan 2 Mei 2023 terhadap anak-anak berusia 8-13 tahun tentang bagaimana pola asuh orang tua mereka dalam membentuk akhlaknya dirumah ternyata memang benar pola asuh yang diberikan orang tua disana kebanyakan dengan menggunakan pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis. ditandai dengan bahwa orang tua sangat memperhatikan mereka, jika mereka melakukan kesalahan maka orang tua tidak segan-segan untuk menghukum mereka, segalanya diatur oleh orang tua dan anak tidak diberi

kesempatan untuk mengungkapkan keinginanannya anak cenderung mengikuti semua arahan dan aturan dari orang tua. Sedangkan pola asuh demokratis itu sendiri adalah anak diberi kebebasan dan memperhatikan dan menghargai, namun kebebasan itu dibimbing oleh orang tua.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Sesama Manusia Pada Anak Keluarga Nelayan Kampung Pasir Ganting Kabupaten Pesisir selatan.

Dari hasil wawancara juga didapatkan bahwa pada tanggal 29 April- 02 Mei 2023 tentang Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Sesama Manusia Pada Anak Keluarga Nelayan Kampung Pasir Ganting Kabupaten Pesisir Selatan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua dalam pembentukan akhlak anak ada 2 yaitu:

a. Faktor Lingkungan tempat tinggal

Faktor lingkungan sangat mempengaruhi bagi orang tua dalam membentuk akhlak anak. Jika lingkungan tempat tinggal baik maka baik pula akhlak anak tersebut, jika lingkungan sekitar tidak baik dan tidak mendukung dalam pembentukan akhlak anak tersebut maka rusak pula akhlak anak tersebut.

b. Faktor kepribadian orang tua

Selain faktor lingkungan tempat tinggal ada juga faktor lain yaitu faktor kepribadian orang tua, faktor ini juga sangat mempengaruhi pola asuh orang tua seperti halnya orang tua yang kurang sabar dalam mengahadapi anak-anaknya serta kebiasaan yang dilakukan orang tua juga mempengaruhi pola asuh orang tua. Setiap orang berbeda tingkat energi, kesabaran, intelegensi, sikap dan kematangannya. Karakteristik tersebut dapat mempengaruhi kemampuan orang tua untuk memenuhi tuntutan peran sebagai orang tua. Dalam setiap keluarga, terutama orang tua memiliki norma dan alasan tertentu dalam menerapkan pola asuh kepada anak-anaknya (Mussen, 1994)

Kemudian selanjutnya pada penelitian tentang pola asuh orang tua dalam membentuk akhlak pada anak sebelumnya juga sudah pernah diteliti. Seperti yang pernah diteliti oleh Auliya Rahmi Zen (2022) dengan judul *pola asuh orang tua dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak (studi kasus pada anak pesisir pantai gajah)*. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pola asuh yang digunakan adalah pola asuh otoriter,

pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Dalam penelitian ini juga terdapat kendala yang mempengaruhi pola asuh orang tua dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak, diantara kendala tersebut disebabkan karena Pendidikan orang tua.

Selanjutnya pada penelitian ini akan dipaparkan bentuk-bentuk pola asuh yang diterapkan oleh para orang tua dalam memmbentuk akhlak sesama manusia pada anak keluarga nelayan yang berada dikampung nelayan pasir ganting, serta akan dipaparkan faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua dalam mendidik akhlak sesama manusia pada anak. Sehingga terbentuk akhlak sesama manusia pada anak dengan baik yang sesui dan yang kita inginkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dengan diperoleh data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi tentang Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Sesama Manusia Pada Anak Keluarga Nelayan Kampung Pasir Ganting, Maka Dapat Disimpulkan:

1. Dalam penelitian ini terdapat dua (2) bentuk pola asuh yang dominan yang diberikan oleh orang tua dalam membentuk akhlak sesama manusia pada anak keluarga nelayan kampung Pasir Ganting Kabupaten Pesisir Selatan adalah bentuk pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orang tua dalam membentuk akhlak sesama manusia pada anak keluarga nelayan Kampung Pasir Ganting Kabupaten Pesisir Selatan. Dilihat dari hasil wawancara terhadap orang tua dan anak bahwa orang tua dalam membentuk akhlak anaknya dengan cara memaksakan kehendaknya pada anak, anak tidak berhak mengeluarkan pendapatnya serta harus mematuhi aturan yang diberlakukan oleh orang tua dan jika melakukan kesalahan maka orang tua tidak segan-segan untuk memarahi dan menghukumnya. Diantara dua (2) pola asuh yang disebutkan diatas terdapat tiga (3) dari lima (5) orang tua menerapkan pola asuh otoriter dan dua (2) diantaranya menerapkan pola asuh demokratis, ditandai dengan orang tua memberi peluang kepada anak untuk mengemukakan pendapat dan keiginannya.
2. Hasil penelitian ini juga memaparkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat memepengaruhi pola asuh orang tua yang ada di keluarga nelayan Kampung Pasir Ganting dalam membentuk akhlak sesama manusia pada anak, diantaranya yang dominan adalah

lingkungan tempat tinggal dan lingkungan teman sebaya. Faktor lingkungan sangat mempengaruhi bagi orang tua dalam membentuk akhlak anak. Karena kita makhluk kita hidup saling berinteraksi dengan manusia lainnya sebagai makhluk sosial, jadi kita harus bisa menjaga diri dari ombak lingkungan sekitar. Ada lingkungan tempat tinggal baik dan mendukung orang tua dalam mendidik akhlak anak-anaknya, ada juga lingkungan yang kurang baik terhadap perkembangan anak. Jadi dari keluargalah anak dibekali akhlak dan prilaku yang baik, untuk bekal hidup di masyarakat sekitar.

Selain faktor lingkungan hidup ada juga faktor lain yaitu faktor kepribadian orang tua yaitu faktor dari orang tua yang terdapat didalamnya faktor kebiasaan, tingkat kesabaran, sikap, sikap dan kematangan. faktor ini merupakan faktor yang sangat banyak dalam memepengaruhi orang tua dalam membentuk akhlak sesama manusia pada anak. Seperti halnya orang tua yang pemarah, tegas, suka berkata yang tidak baik maka hal tersebut juga dapat diikuti oleh anak, sehingga apabila orang tua berkata baik itu sudah tidak diterima oleh anak, karena anak sebelumnya udah terbiasa dengan kekerasan dan amarah darai orang tuanya. Ada yang mengatakan juga kalau belum keras belum dengar.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulah, Yatimin. (2007). *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran*. Jakarta: Amzah

Ani Siti Anisah. (2011). *Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak*. Garut, Vol. 5

Departemen Agama RI, al-Qur‟an dan Terjemahnya

Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka,

Djamarah, (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamid Darmadi. *(*2013). *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. Bandung: Alfabeta

Kartini Kartono. (1985). *Peran Keluarga Membentuk Akhlak Anak*, Jakarta: Rajawali

Mansur*,* (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Margono. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta

Muallifah. (2009). P*sycho Islamic Smart Parenting*. Jogjakarta: Diva Press

Mussen. (1994). *Perkembangan Dan Kepribadian Anak*. Jakarta: Arcan

Ritonga, A. Rahman. (2005). *Akhlak Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia*. Surabaya: Amelia

Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, (2004) *Mendidik Anak Bersama Nabi* (*Panduan Lengkap Pendidikan Anak Disertai Teladan Kehidupan Para Saalaf)*. Solo: Pustaka Arafah.

Shochib, (2010*). Pola Asuh Orang Tua.* Jakarta: Rineka Cipta

Theo Riyanto. (2002). Pembelajaran sebagai Proses Bimbingan Pribadi. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia

Zakiyah Dradjat. (2016). *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang